

## Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

### *The Implementation of the Islamic Tarbiyah Program in Shaping the Character Students*

\*<sup>1)</sup> Nur Aulia, <sup>2)</sup> Muhammad Saddang, <sup>3)</sup> Aan Setiawan  
<sup>1,2,3)</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia  
\*Corresponding author: [nuraulianur24@gmail.com](mailto:nuraulianur24@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Program Tarbiyah dalam membentuk karakter peserta didik kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini mengumpulkan data deskriptif melalui observasi dan wawancara mendalam dengan peserta didik, guru, serta murabbi/murabbiyah. Melalui analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas program Tarbiyah dalam mengembangkan karakter peserta didik, yang mencakup aspek ruhiyah, akhliyah, dan jazadiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di kelas VI, dengan pendekatan yang holistik, mencakup aspek ruhiyah (spiritual), akhliyah (intelektual), dan jazadiyah (fisik). Melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, mabit, tadarrus Al-Qur'an, serta pembelajaran halaqah yang mendalam tentang akidah, akhlak, dan sirah nabawi, program ini tidak hanya memperkuat iman dan disiplin peserta didik, tetapi juga mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selain itu, kegiatan fisik dan ekstrakurikuler turut menumbuhkan kerjasama, tanggung jawab, dan sportivitas. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan, program ini terbukti efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup, berkat peran aktif murabbi sebagai teladan dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

**Kata Kunci** : Penerapan, Program Tarbiyah Islamiyah, Pembentukan Karakter, Peserta Didik, SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran

#### ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of the Tarbiyah Program in shaping the character of sixth-grade students at SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. The research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through descriptive methods, including observations and in-depth interviews with students, teachers, and Tarbiyah instructors (murabbi/murabbiyah). Through data analysis involving reduction, presentation, and verification, this study provides an in-depth understanding of the effectiveness of the Tarbiyah program in developing students' character, encompassing spiritual (ruhiya), intellectual (akhliya), and physical (jazadiya) aspects. The findings of this*

study indicate that the Islamic Tarbiyah Program at SDIT Tahfidzul Qur'an Majene significantly contributes to the character development of students, particularly in sixth grade, through a holistic approach that addresses spiritual, intellectual, and physical dimensions. Activities such as congregational prayers, Mabit (overnight study), Al-Qur'an recitation (tadarrus), and in-depth halaqah learning on matters of aqidah, akhlaq, and the Sirah of the Prophet Muhammad provide students with opportunities to strengthen their faith, discipline, and Islamic values. Moreover, physical and extracurricular activities promote cooperation, responsibility, and sportsmanship. Despite challenges such as insufficient parental support and external environmental influences, the program has proven effective in shaping a generation of students who are intelligent, virtuous, and well-prepared to face life's challenges, thanks to the active role of Tarbiyah instructors as role models and the collaborative efforts between the school, family, and community.

**Keynote** : Implementation, The Islamic Tarbiyah Program, The Character Development, Students, SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran

## PENDAHULUAN

Tarbiyah merupakan salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan kesempurnaan diri peserta didik (Tsani et al. 2024). Secara umum, tarbiyah dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mencapai kualitas kepribadian yang ideal, baik dari aspek spiritual, moral, maupun intelektual (Zahra et al. 2024). Konsep ini menekankan pada peran pendidik yang tidak hanya mengajar dalam hal pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan dengan cara yang lebih menyeluruh, yang mencakup contoh teladan (uswah hasanah), pengetahuan yang sesuai dengan syariat Islam, serta ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan tarbiyah memfokuskan pada upaya membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip hidup yang diajarkan oleh Islam (Tarigan et al. 2024).

Proses tarbiyah tidak hanya sekedar transfer of knowledge, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak, spiritualitas, dan sikap dalam kehidupan sehari-hari (Dana. 2020). Dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 2, Allah Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ<sup>١</sup>

Terjemahannya:

"Dia-lah yang mengutus kepada umat yang buta huruf seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Ayat ini menunjukkan bahwa tarbiyah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya melibatkan tiga aspek utama: pembacaan ayat-ayat Allah (pemahaman agama), penyucian jiwa (pembinaan akhlak dan spiritualitas), serta pengajaran kitab dan hikmah (pengetahuan dan kebijaksanaan). Ini menjadi dasar bagi konsep pendidikan Islam yang menyeluruh, di mana seorang pendidik dituntut untuk tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga mendidik siswa dengan keteladanan dan bimbingan yang sesuai dengan tuntunan wahyu Ilahi. Tarbiyah dalam pendidikan Islam dengan demikian menjadi sarana untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan integral, dengan tujuan utama untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam sisi spiritual, moral, dan social (Firmansyah. 2019). Tarbiyah Islamiyah adalah suatu sistem pendidikan yang mengutamakan ajaran Islam sebagai landasan utama dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan (Ardiansyah et al. 2023). Konsep ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Program Tarbiyah Islamiyah bertujuan untuk menghasilkan individu yang berkepribadian mulia dan memiliki karakter yang kokoh dalam prinsip-prinsip Islam (Saifurrahman. 2016). Dalam konteks ini, pembentukan karakter (Asriyadi et al. 2024) peserta didik tidak hanya dilihat dari sisi akademis, tetapi juga mencakup aspek *ruhiyah* (spiritual), *akhliyah* (intelektual), dan *jazadiyah* (fisik). Melalui pendekatan yang komprehensif ini, pendidikan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman yang mendalam mengenai kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik sangat penting, terutama di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan pengaruh negatif teknologi (Muhyi et al. 2024). Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kedalaman spiritual (Isnaini. 2013). Program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan karakter yang kuat, yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai ujian hidup dengan sabar dan bijaksana. Pembinaan karakter yang berbasis pada aspek *ruhiyah* (spiritual), *akhliyah* (intelektual), dan *jazadiyah* (fisik) (Muali. 2017) ini sangat relevan untuk mencetak individu yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang beradab dan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Lebih lanjut penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik menghadapi sejumlah tantangan yang relevan, baik dari sisi internal sekolah maupun eksternal (Basri. 2024). Salah satu masalah utama adalah bagaimana menyelaraskan kurikulum pendidikan yang ada dengan program Tarbiyah yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Seringkali, sekolah-sekolah menghadapi kendala dalam integrasi antara pendidikan formal dan pengajaran nilai-nilai agama secara sistematis. Tidak jarang, ada gap antara apa yang diajarkan di kelas dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkesinambungan, di mana guru, murabbi, dan orang tua bekerja sama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks kehidupan anak-anak (Jannah. 2023).

Selain itu, dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks, penerapan Tarbiyah Islamiyah sangat urgent untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada peserta didik, seperti disiplin, kejujuran, rasa hormat, dan empati (Slamet et al. 2023). Dalam konteks ini, sekolah-sekolah yang menerapkan program ini berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkualitas. Program Tarbiyah Islamiyah tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat iman dan takwa peserta didik, sekaligus membantu mereka mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, urgensi penerapan program ini sangat besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik menunjukkan adanya perbedaan perspektif dan penekanan dalam pengembangan karakter antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga lainnya. Menurut Tidjani (2017) menyatakan bahwa penerapan program tarbiyah secara efektif dapat membentuk karakter peserta didik yang utuh, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial, namun sering kali hasil implementasi di lapangan tidak sejalan dengan teori yang ada. Banyak literatur yang menekankan pentingnya peran murabbi dan pembiasaan dalam kegiatan tarbiyah, namun di beberapa penelitian lain tidak dijelaskan secara rinci bagaimana mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi program tersebut, seperti kurangnya dukungan dari pihak keluarga atau keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah. Ketidaksesuaian antara teori dan praktik ini menciptakan kesenjangan yang perlu diidentifikasi lebih lanjut agar penerapan program tarbiyah dapat lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, literatur yang ada cenderung lebih banyak fokus pada aspek keagamaan dan spiritualitas dalam pendidikan tarbiyah, sementara kajian yang mendalam mengenai integrasi

nilai-nilai Islam dengan karakter moral dan sosial peserta didik masih terbatas. Padahal, pengembangan karakter (Agus et al. 2020) tidak hanya mencakup peningkatan kualitas spiritual, tetapi juga keterampilan sosial dan kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad 21. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa terdapat ruang yang cukup besar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang menyelidiki bagaimana program tarbiyah Islamiyah dapat mengatasi tantangan karakter global, seperti toleransi, kreativitas, dan kepemimpinan, yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tarbiyah ke dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik, tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan karakter yang lebih luas.

Hasil penelitian Elihami et al. 2018, mengenai penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik menunjukkan bahwa banyak penelitian dan teori pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan agama yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Program Tarbiyah Islamiyah sering kali diterapkan dalam rangka membentuk individu yang memiliki karakter yang kokoh, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Dalam konteks ini, pendidikan tarbiyah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral. Program ini meliputi berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, tahsinul qira'ah, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berorientasi pada peningkatan kualitas ruhiyah, akhlak, dan akidah. Menurut beberapa literatur, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pribadi-pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghormati, dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Namun, berdasarkan penelitian dari Hakim et al. 2018 dan Sutikno et al. 2024 juga menunjukkan adanya perbedaan dalam penerapan dan evaluasi efektivitas Program Tarbiyah Islamiyah di berbagai institusi pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Tumiran et al. 2024), penerapannya di lapangan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Beberapa studi, juga menyoroti bahwa meskipun karakter spiritual dan moral dapat dibentuk melalui aktivitas tarbiyah, pengembangan aspek sosial dan kepemimpinan peserta didik dalam konteks globalisasi belum sepenuhnya mendapat perhatian (Suhuri. 2022). Dalam hal ini, literatur masih terbatas dalam menjelaskan bagaimana pendidikan tarbiyah bisa lebih holistik dan integratif, yang tidak hanya memfokuskan pada penguatan akidah dan ibadah, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas yang penting dalam menghadapi tantangan hidup di masyarakat modern. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut

diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan keberhasilan penerapan Program Tarbiyah Islamiyah, dengan menyeimbangkan antara penguatan karakter spiritual dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

Tarbiyah dalam konteks pendidikan Wahdah Islamiyah (Hasibuddin et al. 2023) memiliki tujuan yang sangat jelas: mencetak pribadi-pribadi Muslim yang ideal, yang meliputi mu'min, mushlih, mujahid, mua'awin, dan mutqin. Wahdah Islamiyah, sebagai lembaga yang mendalami pendidikan Islam, merancang program Tarbiyah Islamiyah dengan tujuan utama untuk membentuk salah satu karakter yang sangat penting bagi seorang kader Islam yang berkualitas, yaitu mewujudkan penghambaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Nuralim. 2022). Dengan tujuan ini, Wahdah Islamiyah menekankan pentingnya karakter mu'min, yang mencakup pemahaman yang mendalam terhadap Islam, baik dari sisi ruhiyah (spiritualitas), ibadah (worship), maupun akhlak (moral). Di antara lima karakter ideal yang digariskan dalam program pendidikan Tarbiyah ini, SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene memfokuskan perhatian pada pengembangan karakter mu'min pada peserta didiknya, khususnya pada pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang tercermin dalam aspek spiritualitas, ibadah, dan akhlak.

Salah satu cara yang dipilih oleh SDIT Tahfidzul Qur'an Majene untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini adalah dengan mengintegrasikan Tarbiyah Islamiyah dalam kurikulum ekstrakurikuler. Program ini dirancang dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 10 siswa per kelompok. Melalui pendekatan ini, Pendidikan Agama Islam diberikan secara sistematis dan terstruktur, yang memungkinkan para peserta didik untuk lebih aktif (Badaruddin et al. 2024) dalam belajar dan memahami nilai-nilai agama. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam program ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan yang mendalam dan integral. Dengan cara ini, Tarbiyah Islamiyah tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter mereka secara utuh dan berkesinambungan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene, terlihat bahwa karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh penerapan Tarbiyah Islamiyah. Karakter yang terlihat pada peserta didik antara lain adalah disiplin, sopan, santun dalam bertutur kata, jujur, beradab, bertanggung jawab, dan patuh terhadap guru. Semua sikap dan perilaku positif ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan program Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman agama mereka, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggali lebih dalam bagaimana program ini diimplementasikan dan seberapa efektif kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Tarbiyah Islamiyah dapat menjadi sarana yang efektif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan agama, tetapi juga unggul dalam sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mulia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam yang lebih luas.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas penerapan Program Tarbiyah dalam membentuk karakter peserta didik kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Assyakurrohim et al. 2023). Penelitian kualitatif dipilih karena berfokus pada fenomena alami yang terjadi di lapangan, dan mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau lisan dari sumber terkait, seperti hasil wawancara dan observasi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian secara intensif pada objek penelitian tertentu, dalam hal ini program tarbiyah yang diterapkan di sekolah tersebut, untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene, yang berlokasi di Jl. Poros Lembang Dua, Majene, Sulawesi Barat. Dalam pengumpulan data (Jogiyanto. 2022), peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas VI, serta guru kelas dan murabbi/murabbiah (guru tarbiyah). Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui observasi terhadap peserta didik dan wawancara mendalam dengan guru dan murabbi/murabbiah, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti buku dan referensi terkait. Peneliti juga menggunakan instrumen seperti lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Dalam analisis data, peneliti mengikuti tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sarosa. 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan untuk fokus penelitian, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah dipahami, dan verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan serta konsistensi data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai

efektivitas penerapan Program Tarbiyah dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Pembelajaran

Proses pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene dilaksanakan setiap hari Rabu untuk kelas IV, V, dan VI, dari pukul 14.10 hingga 15.10. Mata pelajaran Tarbiyah ini merupakan muatan lokal yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran halaqah, yaitu kelompok kecil yang terdiri dari 10-15 peserta didik, dengan satu murabbi atau murabbiya sebagai pendamping. Pembelajaran halaqah bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan nyaman bagi para santri (Ariska et al. 2024), sehingga mereka dapat fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Istilah-istilah yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain murabbi (guru), mutarabbi (peserta didik), dan halaqah (kelompok kecil). Dalam pelaksanaan tarbiyah, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, inti, dan penutup.

#### a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, murabbi/murabbiya mempersilakan peserta didik untuk membentuk setengah lingkaran dengan posisi murabbi di tengah, kemudian mengucapkan salam yang dijawab secara serentak oleh peserta didik. Setelah itu, dilakukan absensi dan pembacaan doa bersama sebagai pembuka halaqah. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyeter hafalan surah dari juz 30, khususnya mulai dari QS. An-Nas hingga QS. Al-A'la, serta hafalan hadis dan doa-doa harian seperti doa melepas dan memakai pakaian, doa berkendara, doa masuk dan keluar masjid, dan doa lainnya. Proses hafalan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan memperkenalkan doa-doa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan ini, murabbi akan mendengarkan, memeriksa, dan mengoreksi bacaan peserta didik agar sesuai dengan tajwid yang benar.

Selain itu, sebelum memasuki materi inti, murabbi memberikan motivasi dan nasehat agama untuk memotivasi peserta didik dalam menjalankan kegiatan tarbiyah. Menurut Ustadz Umar Masyhude, salah satu faktor yang membuat proses tarbiyah Islamiyah berjalan nyaman dan efektif adalah fleksibilitas tempat pelaksanaan, yang bisa dilakukan di mana saja sesuai dengan kesepakatan bersama. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa lebih santai dan lebih terbuka dalam mengikuti pembelajaran (Badaruddin. 2020), sehingga menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai agama.

#### b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene, murabbi menyampaikan materi yang telah disiapkan oleh sekolah, baik berupa modul maupun materi yang terstruktur dengan metode yang sesuai. Penyampaian materi dilakukan dengan

menggunakan intonasi yang jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu tahapan penting dalam kegiatan inti ini adalah **Tahsinul Qira'ah**, yaitu perbaikan bacaan Al-Qur'an untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat membaca dengan benar sesuai hukum tajwid. Kegiatan ini dimulai dengan murabbi yang memimpin bacaan Al-Qur'an, diikuti oleh peserta didik secara bergiliran. Tujuan dari tahsinul Qira'ah adalah agar peserta didik memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar, termasuk cara penyebutan huruf yang tepat dan pembacaan dengan tartil. Selain itu, kegiatan ini juga mengajak peserta didik untuk mentadabburi (merenungkan) ayat-ayat Al-Qur'an, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mereka tentang nilai-nilai dalam Al-Qur'an.

Selain tahsinul Qira'ah, kegiatan inti juga mencakup Tausiyah Murabbi/Murabbiyah, yang merupakan arahan atau nasihat dari murabbi/murabbiyah kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan sunnah. Tausiyah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan keislaman peserta didik dan menanamkan karakter religius melalui ceramah dan pembekalan tentang ajaran Islam. Ustadz Umar Masyhude, salah satu murabbi kelas VI, menjelaskan bahwa tausiyah dan ceramah ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mendalami lebih lanjut pengetahuan Islam.

Tahapan berikutnya dalam kegiatan inti adalah memberikan materi dasar keislaman yang disesuaikan dengan tingkat kelas, mulai dari kelas IV, V, hingga VI. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara bertahap. Setelah penyampaian materi, murabbi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan. Selain itu, murabbi juga menerapkan pendekatan problem solving, di mana murabbi mengajak peserta didik untuk membahas masalah yang mereka hadapi, baik di rumah maupun di sekolah, untuk mendorong mereka berpikir kritis dan mencari solusi. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang diajarkan, serta menumbuhkan karakter yang lebih baik.

### c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene, murabbi/murabbiyah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta didik dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan pertanyaan atau kebingungan yang mungkin masih ada. Setelah sesi tanya jawab, murabbi/murabbiyah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus bersemangat dalam belajar dan mengamalkan ajaran Islam. Sebagai penutupan, murabbi/murabbiyah bersama-sama dengan peserta didik membaca *kafatul majelis* (doa penutup majelis) sebagai bentuk penghormatan dan doa untuk keberkahan, serta untuk mengakhiri sesi tarbiyah dengan penuh kesan positif. Kegiatan

penutup ini memberikan nuansa spiritual yang mempererat hubungan antara peserta didik dan pendidik, serta menumbuhkan semangat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kualitas diri.

## 2. Kegiatan Utama dalam Tarbiyah Islamiyah

### a. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah di SDIT Tahfidzul Qur'an dilakukan baik di masjid maupun di ruang kelas yang telah ditentukan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran akan fadhilah (keutamaan) sholat berjamaah dan mendidik santri untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab di kalangan santri, sesuai dengan perintah Allah SWT.

### b. Menjenguk Orang Sakit

Kegiatan ini mengajarkan santri untuk peduli terhadap teman atau orang lain yang sedang sakit, sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW. Dengan membiasakan diri menjenguk teman yang sakit, santri dilatih untuk menunjukkan perhatian sosial dan mengamalkan silaturahmi.

### c. Mabit Bersama

Mabit adalah kegiatan bermalam bersama yang dirancang untuk memperkuat keimanan dan ruhiyah (spiritualitas) santri. Kegiatan ini mencakup kegiatan seperti tadarrus Al-Qur'an, mendengarkan tausiyah, pembacaan kisah sahabat, sholat lail, dan dzikir bersama.

## 3. Materi Tarbiyah Islamiyah:

Materi yang disampaikan dalam tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an disusun secara terstruktur oleh LP2AR (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja) DPD Wahdah Islamiyah. Bagi santri kelas VI, materi yang diajarkan mencakup:

- a. Akhlak Anak Islam, Akhlak kepada tetangga, teman, non-Muslim, binatang, dan tumbuhan.
- b. Ibadah Praktis, Shalat, puasa, zakat, dan haji.
- c. Akidah Islam. Iman kepada para rasul, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk.
- d. Sirah Nabawi. Perjalanan hidup Rasulullah, peristiwa-peristiwa sebelum dan sesudah hijrah, kehidupan di Madinah, serta perjuangan Rasulullah dalam mempertahankan negara Islam Madinah.

## 4. Ekstrakurikuler Tarbiyah Islamiyah

Tarbiyah Islamiyah di SDIT juga mencakup tiga jenis pembinaan yang disebut sebagai Tarbiyah Ruhiah, Tarbiyah Akhliyah, dan Tarbiyah Jazadiyah:

- a. Tarbiyah Ruhiah, Fokus pada pembinaan spiritual seperti kiyamul lail, sholat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, tadabbur (mendalami) Al-Qur'an, dan dzikir.
- b. Tarbiyah Akhliyah, Memberikan materi keislaman yang mendalam seperti tauhid, akidah, dan fiqh ibadah untuk memperluas wawasan keislaman santri.

c. Tarbiyah Jazadiyah, Kegiatan jasmani yang mendukung kesehatan tubuh santri, seperti lomba lari, senam, sepak bola, dan kegiatan rihlah (perjalanan).

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah

a. Faktor Pendukung:

##### 1) Murabbi/Guru

Murabbi di SDIT memiliki peran sebagai figur teladan yang mengedepankan kasih sayang, adab, dan menjadi contoh dalam menanamkan nilai karakter kepada santri. Murabbi juga berfungsi sebagai teman yang mendengarkan dan memberi solusi bagi permasalahan peserta didik.

##### 2) Tarbiyah sebagai Muatan Lokal

Tarbiyah Islamiyah sebagai mata pelajaran muatan lokal memiliki penilaian tersendiri, yang secara langsung mendorong peserta didik untuk mengikuti dan menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami.

##### 3) Bentuk Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran tarbiyah dilakukan dalam kelompok halaqoh kecil (10-15 orang), yang memungkinkan pendekatan lebih personal dan efektif dalam pengajaran serta pencapaian tujuan tarbiyah.

##### 4) Lingkungan Keluarga dan Teman

Peran orang tua sebagai pendidik pertama di rumah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter santri. Selain itu, teman-teman pergaulan yang positif juga mendukung perkembangan karakter peserta didik.

b. Faktor Penghambat:

##### 1) Lingkungan Keluarga

Beberapa orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter anak kepada sekolah, tanpa terlibat langsung dalam memantau dan mendukung praktik agama di rumah.

##### 2) Lingkungan Pergaulan

Pergaulan di luar sekolah yang jauh dari nilai-nilai positif dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik, meskipun mereka telah dibiasakan dengan nilai-nilai Islami di sekolah.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah dan murabbi/murabbiyah, dijelaskan bahwa proses Pembukaan: Murabbi/murabbiyah memulai dengan mengabsen kehadiran, membaca doa belajar, dan meminta santri untuk menyeter hafalan Al-Qur'an dan hadis. Motivasi juga diberikan untuk meningkatkan semangat belajar. Selain itu pula proses Penyampaian Materi: Setelah tahsinul qira'ah, murabbi/murabbiyah menyampaikan materi dengan mengulang materi sebelumnya dan kemudian menjelaskan materi baru. Santri diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab. Lebih lanjut bahwa proses penutupan, sebelum mengakhiri kegiatan,

murabbi/murabbiyah memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab. Kegiatan ditutup dengan membaca kafaratul majelis bersama.

#### 6. *Keaktifan Peserta Didik dan Pembentukan Karakter*

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti tarbiyah Islamiyah beragam. Beberapa santri aktif bertanya dan menjawab, sementara yang lain hanya mendengarkan. Pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun diajarkan secara konsisten melalui pengingat dan pembiasaan dalam setiap sesi tarbiyah. (1) Kejujuran: Murabbi selalu mengingatkan pentingnya berkata jujur dalam segala hal, baik dalam lisan maupun perbuatan. (2) Disiplin, pembentukan karakter disiplin diawali dengan pembiasaan hadir tepat waktu dan mengisi absen di setiap sesi tarbiyah, (3) Sopan Santun: Murabbi mengajarkan dan mengingatkan pentingnya sopan santun dalam berinteraksi dengan orang tua, guru, dan teman, serta dalam memperlakukan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka Program Tarbiyah Islamiyah yang diterapkan di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada kelas VI. Pembentukan karakter tersebut melibatkan aspek spiritual, intelektual, dan fisik, yang semuanya dikembangkan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara terstruktur dan sistematis. Dalam konteks ini, ada beberapa hubungan antara penerapan program tarbiyah Islamiyah dan pembentukan karakter yang patut dibahas.

##### *a. Aspek Ruhiah (Spiritual) dan Pembentukan Karakter Akhlak*

Salah satu tujuan utama dari program Tarbiyah Islamiyah adalah membentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dan ini sangat terkait dengan pembinaan spiritual atau ruhiyah. Di SDIT Tahfidzul Qur'an, salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah sholat berjamaah. Sholat berjamaah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hubungan peserta didik dengan Allah SWT, tetapi juga untuk menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta rasa saling peduli antar sesama teman. Pembiasaan hadir tepat waktu dan berdoa bersama dapat membentuk kedisiplinan dan ketertiban dalam diri peserta didik, yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan Mabit (bermalam bersama) dan tadarrus Al-Qur'an yang dilakukan selama tarbiyah, memperkuat aspek ruhiyah peserta didik. Mabit melibatkan kegiatan seperti sholat tahajud, dzikir, dan mendengarkan tausiyah, yang bertujuan untuk memperdalam keimanan dan meningkatkan kualitas spiritual mereka. Dengan terus dibiasakan dalam suasana penuh ruhiyah ini, peserta didik diharapkan bisa menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang mulia seperti kesabaran, kejujuran, rendah hati, dan saling menghormati.

##### *b. Aspek Akhliyah (Intelektual) dan Pengembangan Pengetahuan Islam*

Penerapan program Tarbiyah Islamiyah juga terkait erat dengan pengembangan intelektual peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran halaqah yang dilakukan setiap Rabu,

peserta didik diberikan materi tentang akhlak, akidah, ibadah, serta sirah nabawi yang secara bertahap disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan adanya pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an secara benar melalui Tahsinul Qira'ah, tetapi juga mendalami tausiyah yang mengajarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mendalam.

Materi seperti akidah yang melibatkan pemahaman tentang iman kepada rasul, hari kiamat, dan takdir mengajarkan peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan memelihara keyakinan yang kuat. Ini mendukung karakter mereka dalam menghadapi tantangan hidup dengan kesabaran dan keteguhan hati. Di samping itu, materi sirah nabawi yang mengajarkan tentang perjalanan hidup Rasulullah SAW memberikan contoh teladan yang nyata bagi peserta didik untuk meniru perilaku Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal kejujuran, kedermawanan, dan keberanian.

### *c. Aspek Jazadiyah (Fisik) dan Pembentukan Karakter Disiplin serta Kerjasama*

Dalam konteks fisik atau jazadiyah, program Tarbiyah Islamiyah tidak hanya terfokus pada aspek keagamaan saja, tetapi juga mengembangkan tubuh yang sehat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan permainan. Kegiatan jasmani seperti lomba lari, sepak bola, dan senam tidak hanya untuk menjaga kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk menumbuhkan sikap disiplin, kerjasama tim, dan sportivitas. Kegiatan-kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang pada gilirannya mendukung pembentukan karakter yang kooperatif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

### *7. Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan dan Motivasi*

Penerapan program Tarbiyah Islamiyah sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan yang terus menerus. Misalnya, setiap hari Rabu, sebelum memasuki materi inti, murabbi/murabbiah memotivasi peserta didik dengan nasehat agama dan mendorong mereka untuk terus menghafal Al-Qur'an dan doa-doa harian. Pembiasaan ini membantu peserta didik menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan adanya kegiatan hafalan Al-Qur'an yang meliputi hafalan surah dari juz 30, hadis, dan doa-doa, peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan menghafal, tetapi juga mendalami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Selain itu, dalam setiap sesi tarbiyah, murabbi/murabbiah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, serta memecahkan masalah mereka (problem solving), yang bertujuan untuk mendorong mereka berpikir kritis dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk berpikir secara objektif dan bijaksana dalam menghadapi setiap masalah, yang juga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka sebagai individu yang cerdas dan bijaksana.

### *8. Peran Murabbi sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter*

Murabbi di SDIT Tahfidzul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui sikap dan perilaku murabbi yang penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki pemahaman agama yang mendalam, mereka menjadi model yang diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini, murabbi memiliki peran sentral dalam mendidik peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi teman yang mendengarkan dan memberi solusi bagi masalah yang dihadapi peserta didik.

## **PENUTUP**

Program Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di kelas VI, melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek ruhiyah (spiritual), akhliyah (intelektual), dan jazadiyah (fisik). Melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, mabit, dan tadarrus Al-Qur'an, program ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual peserta didik dengan Allah SWT, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia seperti kesabaran, kejujuran, dan rendah hati. Pembiasaan dalam suasana ruhiyah ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang kokoh dalam nilai-nilai Islami.

Selain itu, program Tarbiyah Islamiyah juga mendukung pengembangan intelektual peserta didik melalui pembelajaran halaqah yang mendalam tentang akidah, akhlak, ibadah, dan sirah nabawi. Pembelajaran ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu membentuk keyakinan yang kuat, serta memberikan teladan dari kehidupan Rasulullah SAW. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan fisik, seperti olahraga dan permainan, memperkuat karakter disiplin, kerjasama, dan sportivitas, yang mendukung pembentukan kepribadian yang kooperatif dan bertanggung jawab.

Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya dukungan dari beberapa orang tua dan pengaruh lingkungan yang tidak selalu mendukung nilai-nilai Islam, penerapan program ini terbukti efektif dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan hidup. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif murabbi sebagai teladan yang konsisten dalam sikap dan perilaku, serta kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene telah berhasil membentuk peserta didik yang memiliki karakter unggul, baik secara spiritual, intelektual, maupun fisik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, A. A., & Badaruddin, S. (2020). Pattern of Character Building for Students in Middle School and Islamic Boarding Schools. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(1), 83-92.

- Ardiansyah, D., Taufik, O. A., & Basuki, B. (2023). Konsep al-Tilmidz dalam Menuntut Ilmu: Perspektif Ahmad Tsalby dalam Kitab At-Tarbiyah Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 149-161. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11988](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11988).
- Ariska, K., Wardana, M. I., & Widiyanto, G. N. (2024). Peran Halaqoh dalam Menanam Adab Orang Tua dan Guru di TPA Dusun Kampung Masjid, Desa Merbau Mataram. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 314-321. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.2567>.
- Asriadi, M., & Badaruddin, S. (2022). Revitalisasi Budaya Lokal dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Sekolah (Studi Pada SMP Negeri 3 Minasa Ten'ne Kabupaten Pangkep). *Information Technology Education Journal*, 1(1), 116-121.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. [10.47709/jpsk.v3i01.1951](https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951)
- Asyari, A., & Gunawan, I. (2023). Pola Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(1). <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i1.26>.
- Badaruddin, S. U. K. R. I. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Setiap Mata Pelajaran di Tingkat SMPN (Studi pada Lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba). *Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*, 14(2), 139.
- Badaruddin, S., Muhkam, M. F., Syajida, N., & Nurmaida, N. (2024). The Influence of Active Learning By Integrating Religious Moderation Values On PPKN Learning Outcomes By Students. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(2), 134-144. <https://doi.org/10.26618/jed.v9i2.12851>.
- Basri, M. H. (2024). Tarbiyah Islamiyah: Konsep dan Strategi Dalam Membangun Generasi Rabbani. *Journal of Islamic Religious Studies*, 1(2), 116-124. <https://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/Jirs/article/view/52>.
- Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 88-104. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/138>.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.43562>.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.

- Hasibuddin, H., & Setiawati, N. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(2), 98-111. <https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1400>.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445-450. [10.15548/jt.v20i3.41](https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41)
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Jogiyanto, Hartono. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Semarang; Penerbit Andi.
- Muali, C. (2017). Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(1), 105-117. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i1.64>
- Muhyi, A., Surahman, C., & Yuniartin, T. (2024). Konsep Tarbiyah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis: Implikasinya Bagi Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Islam Transformatif: Kajian Islam Dan Perubahan Sosial*, 1(2), 84-108. <https://jurnal.isif.ac.id/index.php/ijin/article/view/34>,
- Nuralim, N. (2022). Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 53-60. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7646>,
- Sahuri, M. S. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205-218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>.
- Saifurrahman, S. (2016). Pembentukan kepribadian muslim dengan tarbiyah islamiyah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 65-76. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.8>.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Yogyakarta; Pt Kanisius.
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(03), 93-101. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>
- Sutikno, M., & Uyun, M. (2024). Efektifitas Metode Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Agama Dan Relevansinya Menghadapi Society Era 5.0. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 411-426. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.685>.
- Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A. (2024). Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 197-207. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12364>.

- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 12(1), 96-133. [10.28944/reflektika.v13i1.74](https://doi.org/10.28944/reflektika.v13i1.74)
- Tumiran, T., Siregar, B., Agustia, N. R., & Azhari, F. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digitalisasi (Studi Kasus di Mas Tarbiyah Islamiyah Kec. Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 542-551. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32899>
- Tsani, M. J., & Sauri, S. (2024). Pendidikan Islam: Konsep, masalah, dan solusi. *Educatio*, 19(1), 184-199. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.26032>.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33-48. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>